

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian melaksanakan kegiatan pengumpulan data di SDN 1 Landasan Ulin Timur melalui observasi proses pembelajaran matematika di kelas IV, wawancara dengan guru kelas IV, serta wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat. Selain itu, penelitian juga mengumpulkan dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa dan catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru dan siswa, diperoleh gambaran mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi operasi hitung bilangan bulat. Kesulitan tersebut meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dengan tingkat kesulitan paling menonjol pada operasi perkalian dan pembagian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal, terutama ketika berhadapan dengan angka ratusan. Beberapa siswa masih belum menguasai hafalan perkalian 1-10 secara menyeluruh sehingga berdampak pada kesalahan dalam perhitungan pembagian maupun perkalian. Selain itu, terdapat siswa yang masih ragu-ragu, lambat dalam menyelesaikan soal, serta memerlukan bimbingan guru saat mengerjakan latihan. Dari sisi faktor penyebab, kesulitan tersebut dipengaruhi oleh lemahnya pemahaman konsep dasar matematika, kurangnya

penguasaan perkalian, serta tingkat konsentrasi siswa yang belum optimal saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru telah menggunakan beberapa strategi, seperti memanfaatkan tabel perkalian dan pembagian sebagai alat bantu, memberikan cara penyelesaian yang lebih sederhana, serta membimbing siswa secara langsung ketika mengerjakan soal latihan. Pembelajaran juga dilakukan dengan pemberian contoh dan latihan secara bertahap agar siswa lebih memahami prosedur pengerjaan soal.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SDN 1 Landasan Ulin Timur

SDN 1 Landasan Ulin Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru dan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan dasar bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Keberadaan sekolah ini menjadi salah satu sarana dalam mendukung pemerataan pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah dasar.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SDN 1 Landasan Ulin Timur menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta penanaman nilai-nilai sosial dan moral pada peserta didik.

SDN 1 Landasan Ulin Timur memiliki visi, yaitu “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.” Visi tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, di antaranya merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, membangun lingkungan sekolah yang berakhlak mulia, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik, serta meningkatkan prestasi sesuai dengan minat dan bakat siswa. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan sehari-harinya, SDN 1 Landasan Ulin Timur berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghormati antar warga sekolah. Dengan dukungan tenaga pendidikan yang profesional serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, sekolah terus berupaya meningkatkan lulusan yang berkompeten serta berkarakter.

Secara umum, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya berbagai program pembelajaran yang mendukung menjadikan SDN 1 Landasan Ulin Timur sebagai tempat yang representatif untuk dilaksanakan penelitian,

khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika.

2. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika dalam Mengoperasikan Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil observasi, dan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas IV masih mengalami berbagai kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat. Adapun bentuk kesulitannya dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

a. Kesulitan Memahami Konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Senin, 2 Februari 2026. Terlihat dari hasil dokumentasi pekerjaan siswa, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi bilangan bulat. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa belum mampu menentukan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal pengurangan.

Handwritten student work showing various arithmetic problems and solutions, with several errors marked with red X's. The problems include multiplication and division of integers. An arrow points to problem 10, which is a division problem.

Handwritten student work showing various arithmetic problems and solutions, with several errors marked with red X's. The problems include multiplication and division of integers. An arrow points to problem 10, which is a division problem.

Gambar 4.1 dokumentasi hasil pekerjaan siswa : contoh kesalahan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan yang ditunjukkan pada nomor 10

Berdasarkan gambar tersebut, siswa menjawab soal dengan kurang tepat karena belum memahami konsep pengurangan. Siswa cenderung menjumlahkan bilangan yang seharusnya dikurangkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi bilangan bulat.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung. Mereka sering menghafal cara pengerjaan tanpa memahami makna dari operasi tersebut."⁷⁹

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas IV menunjukkan bahwa:

"Saya sering bingung membedakan cara mengerjakan soal pengurangan dan penjumlahan."⁸⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep operasi bilangan bulat karena belum memahami makna operasi yang digunakan dalam soal.

b. Kesulitan Operasi Hitung

1) Operasi Penjumlahan

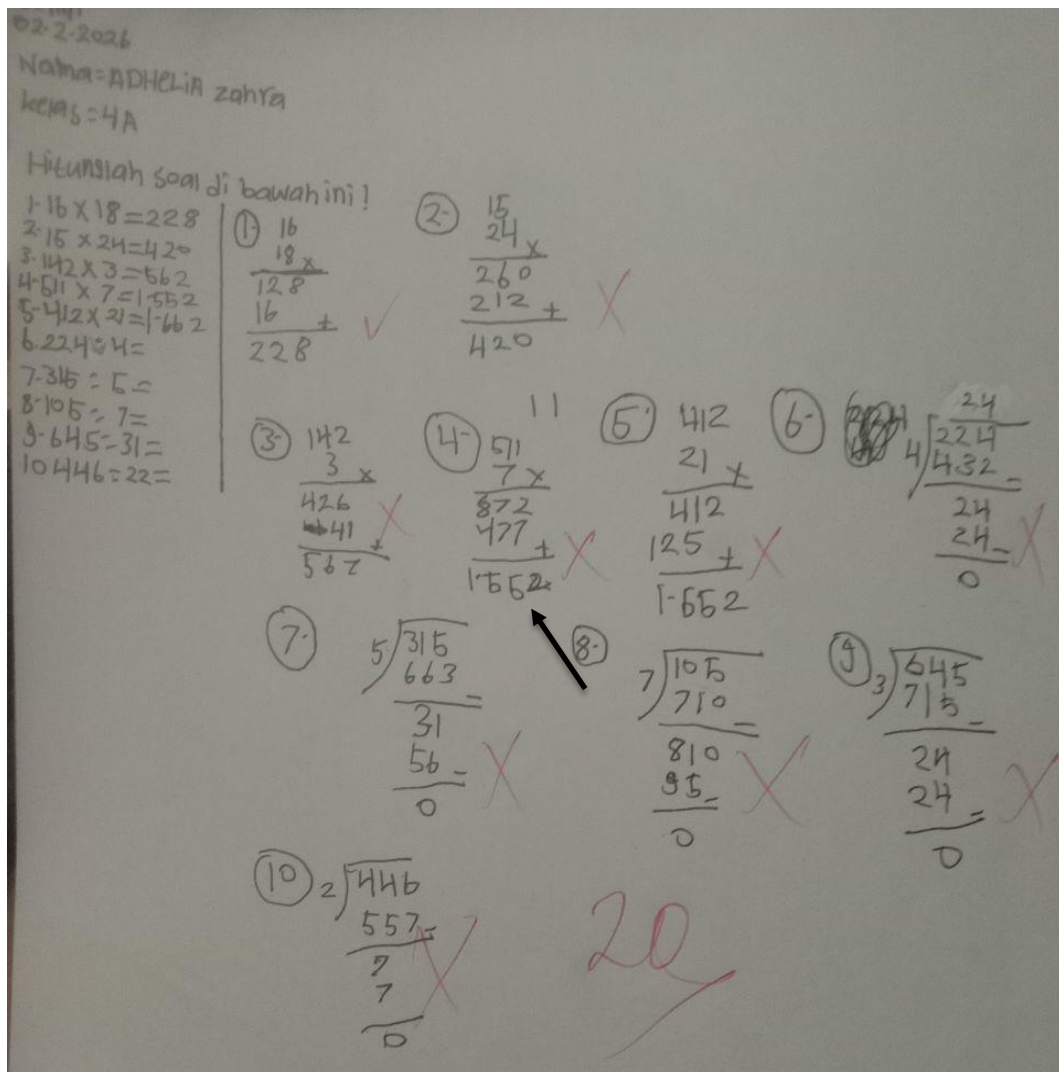
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Senin, 2 Februari 2026 saat proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa dari 29 siswa, hampir seluruhnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa masih belum

⁷⁹ Hasil wawancara guru kelas pada Senin 2 Februari 2026

⁸⁰ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin 2 Februari 2026

memahami langkah-langkah dalam melakukan penjumlahan, sehingga banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam proses perhitungan.

Hasil pekerjaan siswa:



Gambar 4.2 dokumentasi hasil pekerjaan siswa : Contoh kesalahan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan ditunjukkan pada nomor 4

Salah satu kesulitan yang ditemukan adalah ketidakmampuan siswa dalam melakukan teknik menyimpan (carrying) pada penjumlahan bersusun. Beberapa siswa terlihat belum memahami bahwa ketika hasil penjumlahan pada satuan

melebihi angka sepuluh, maka harus dilakukan penyimpanan ke nilai tempat berikutnya. Hal ini menyebabkan jawaban yang diperoleh menjadi tidak sesuai dengan hasil seharusnya.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Siswa sering mengalami kesulitan saat penjumlahan bersusun, terutama ketika harus menyimpan angka. Mereka kadang lupa atau tidak paham kenapa harus menyimpan, jadi hasilnya sering salah.”⁸¹

Selain itu, terdapat pula siswa yang masih keliru dalam menempatkan nilai tempat seperti antara satuan, puluhan, dan ratusan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat masih belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kesalahan dalam proses penjumlahan, terutama ketika berhadapan dengan dengan bilangan yang lebih besar.

Selain itu, guru juga menambahkan bahwa:

“Kalau angkanya sudah besar, seperti puluhan atau ratusan, siswa jadi lebih bingung dan kurang teliti dalam menghitung.”⁸²

Siswa juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau penjumlahan yang banyak angkanya seperti puluhan atau ratusan saya sering salah menghitung karena tidak teliti.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam penjumlahan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep

⁸¹ Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

⁸² Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

⁸³ Hasil wawancara peserta didik pada Senin, 2 Februari 2026

tetapi juga karena rendahnya ketelitian serta kurangnya latihan dalam mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

2) Operasi Pengurangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Senin, 2 Februari 2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan bulat. Kesulitan ini terlihat ketika siswa belum mampu memahami konsep pengurangan dengan baik, sehingga terjadi kesalahan dalam menentukan hasil akhir.

Selain itu, kesalahan juga ditemukan pada proses meminjam yang tidak tepat. Kesulitan ini umumnya terlihat pada pengurangan bersusun, terutama ketika melibatkan proses meminjam (*borrowing*) dari nilai tempat yang lebih tinggi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kesulitan ini merupakan hal yang cukup sering terjadi.

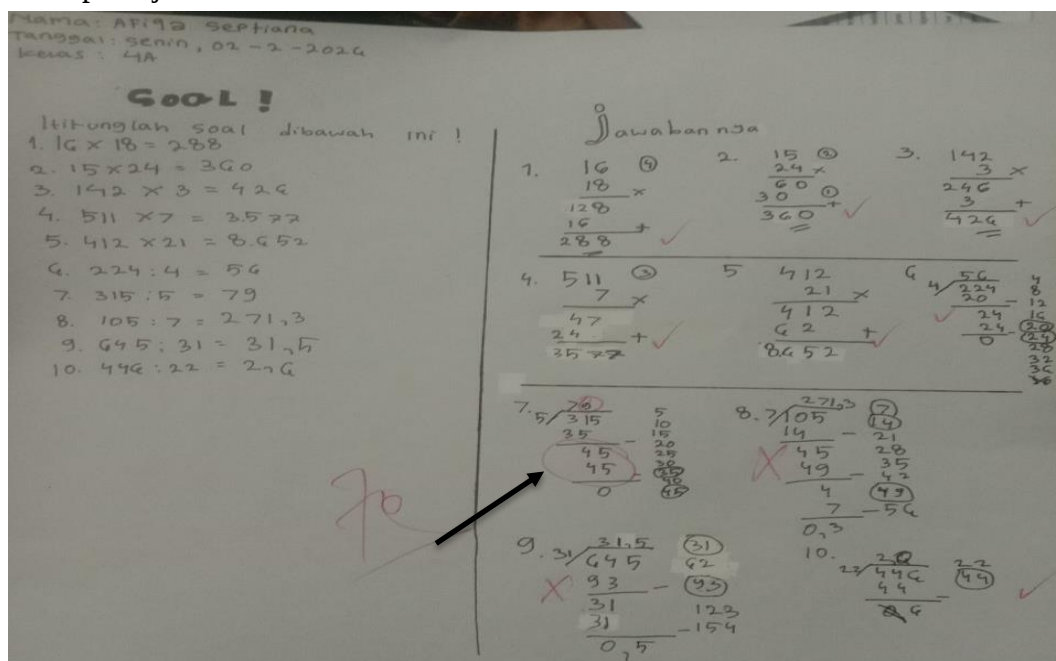
Guru menyatakan bahwa:

“Pada pengurangan, siswa paling sering salah saat meminjam. Mereka kadang langsung mengurangkan tanpa meminjam, jadi jawabannya tidak tepat.”⁸⁴

Kesulitan lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat, yang berdampak pada kesalahan dalam menyusun angka secara vertikal. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan angka mana yang harus dikurangkan, terutama pada bilangan yang terdiri dari tiga atau lebih.

⁸⁴ Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

Hasil pekerjaan siswa:



Gambar 4.3 dokumentasi hasil pekerjaan siswa : Contoh kesalahan siswa dalam melakukan operasi pengurangan ditunjukkan pada nomor 7

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami proses meminjam.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Saya sering bingung kalau harus meminjam, kadang tidak tahu mulai dari mana dan ketika pengurangan yang angkanya besar, seperti puluhan dan ratusan saya sering salah karena lupa cara meminjamnya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam pengurangan terutama terletak pada pemahaman konsep meminjam dan penerapan langkah-langkah yang sistematis. Selain itu, faktor kurangnya latihan

⁸⁵ Hasil wawancara peserta didik pada Senin, 2 Februari 2026

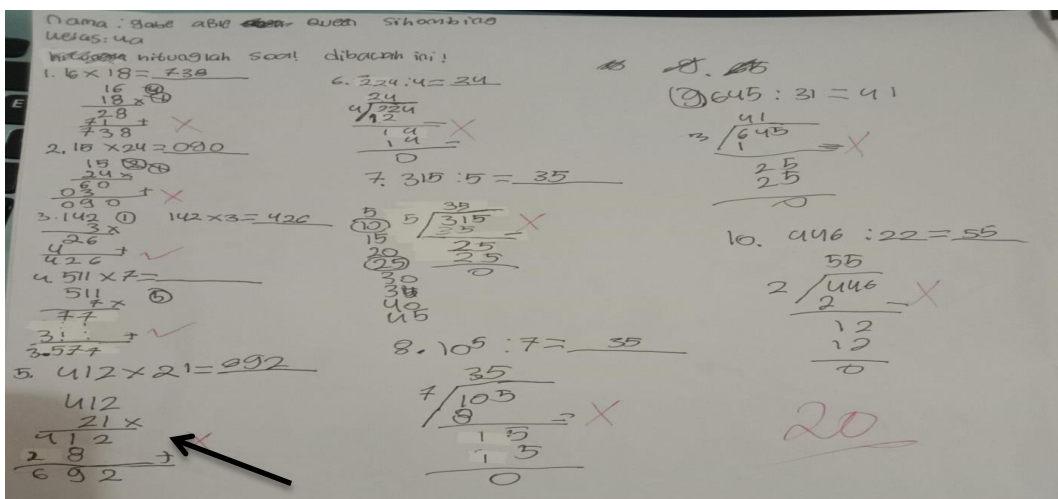
dan rendahnya kepercayaan diri siswa juga turut mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menyelesaikan soal pengurangan.

3) Kesulitan dalam Melakukan Operasi Perkalian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Senin, 2 Februari 2026, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan bulat, terutama pada bilangan yang lebih besar terutama pada angka ratusan.

Kesulitan ini terlihat dari adanya kesalahan dalam proses perhitungan dan ketidaktepatan dalam melakukan hasil akhir, serta masih adanya siswa yang belum lancar dalam melakukan perhitungan perkalian dasar. Selain itu, siswa juga belum memahami konsep perkalian secara optimal dan masih kesulitan dalam mengingat hasil perkalian, sehingga sering mengalami kebingungan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan soal.

Hasil pekerjaan siswa:



Gambar 4.4 dokumentasi hasil pekerjaan siswa : Contoh kesalahan siswa dalam melakukan operasi perkalian yang ditunjukkan pada nomor 5

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa siswa melakukan kesalahan dalam proses perkalian, seperti kesalahan dalam mengalikan angka serta ketidaktepatan dalam menuliskan hasil akhir. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep perkalian secara menyeluruh dan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pengerjaan dengan benar.

Sebagian siswa tampak belum mampu melakukan perkalian secara benar dan masih melakukan kesalahan dalam mengalihkan angka, yang menunjukkan bahwa penguasaan terhadap fakta dasar perkalian masih belum optimal. Selain itu, siswa juga terlihat kurang teliti dalam melakukan perhitungan, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan jawaban yang seharusnya.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan:

“Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam perkalian karena belum menguasai tabel perkalian, sehingga sering kebingungan, lambat dalam menyelesaikan soal, dan melakukan kesalahan akibat kurang teliti serta minimnya latihan dan pemahaman .”⁸⁶

Selain itu, siswa juga mengungkapkan:

“Saya merasa kesulitan pada bagian perkalian karena belum hafal sebagian perkalian, kalau soalnya seperti ratusan saya jadi bingung dan sering salah menghitung, kadang saya tidak yakin dengan hasil perkalian yang dikerjakan, dan saya merasa perkalian itu cukup sulit untuk dikerjakan.”⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

⁸⁷ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin, 2 Februari 2026

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan operasi perkalian terjadi karena siswa belum menguasai keterampilan dasar yang menjadi prasyarat dalam menyelesaikan soal, sehingga berdampak pada keidaktepatan dalam hasil perhitungan.

4) Kesulitan dalam Melakukan Operasi Pembagian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Senin, 2 Februari 2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian bilangan bulat. Kesulitan ini terlihat ketika siswa belum memahami dan menerapkan langkah-langkah pembagian, terutama pada soal yang melibatkan bilangan dengan nilai lebih besar seperti ratusan. Selain itu, adanya kesalahan dalam menentukan hasil bagi serta ketidakmampuan siswa dalam melanjutkan proses pembagian hingga selesai. Beberapa siswa tampak berhenti ditengah proses pengerjaan karena tidak mengetahui langkah selanjutnya.

Hasil pekerjaan siswa:

The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. At the top, it says 'M. Alvin Kurniawan'. Below that, there is a list of multiplication problems: 1) $16 \times 18 = 288$, 2) $15 \times 24 = 360$, 3) $142 \times 3 = 426$, 4) $517 \times 7 = 3619$, 5) $412 \times 21 = 8652$, 6) $224 : 4 = 56$, 7) $375 : 5 = 75$, 8) $105 : 7 = 15$, 9) $645 : 31 = 20.806$, 10) $446 : 22 = 20.272$. Below this list, there are several division problems. Some are correctly solved, while others have errors marked with red X's. A black arrow points to a specific error in the division of 645 by 31, where the student has written 20.806 instead of the correct result 20.8064516129.

Gambar 4.5 dokumentasi hasil pekerjaan siswa : Contoh kesalahan siswa dalam melakukan operasi pembagian yang di tunjukkan pada nomor 9

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa siswa belum mampu menyelesaikan operasi pembagian dengan benar. Siswa mengalami kebingungan dalam menentukan langkah-langkah pengerjaan, sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat. Dari pekerjaan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami prosedur pembagian secara sistematis.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan:

“Ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan terutama dalam memahami langkah-langkah pembagian, siswa juga masih kesulitan dalam menentukan hasil pembagian pada bilangan puluhan dan ratusan, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengerjaan soal.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan:

“Saya merasa pembagian itu lebih sulit, terutama bilangan besar seperti ratusan karena belum memahami langkah-langkahnya sehingga masih kesulitan saat mengerjakan secara mandiri.”⁸⁸

Kesulitan dalam pembagian juga menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan antara pembagian dan perkalian, sehingga mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam operasi pembagian berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah penyelesaian serta lemahnya penguasaan konsep dasar yang mendukung operasi tersebut.

⁸⁸ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin, 2 Februari 2026

c. Kesulitan Keterampilan Menggunakan Simbol

Berdasarkan hasil dokumentasi pekerjaan siswa ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan simbol operasi hitung matematika.

Hasil Pekerjaan Siswa:

Handwritten student work showing various arithmetic problems and solutions. The student has written several multiplication and division problems, some of which are marked with red 'X' indicating errors. An arrow points to a specific error in problem 6.

Handwritten student work showing various arithmetic problems and solutions. The student has written several multiplication and division problems, some of which are marked with red 'X' indicating errors. An arrow points to a specific error in problem 6.

Gambar 4.6 Hasil Pekerjaan Siswa, Contoh kesalahan siswa ditunjukkan pada nomor 5

Pada gambar tersebut terlihat bahwa siswa kurang tepat dalam menggunakan simbol operasi hitung sehingga jawaban yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Guru kelas IV menyampaikan bahwa:

"Beberapa siswa masih sering tertukar dalam menggunakan tanda operasi, terutama tanda tambah dan tanda kurang."⁸⁹

Siswa kelas IV juga mengungkapkan:

"Kadang saya kurang teliti membaca tanda yang ada pada soal."⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara guru kelas pada Senin 2 Februari 2026

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menggunakan simbol operasi hitung matematika.

d. Kesulitan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil dokumentasi pekerjaan siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat hingga memperoleh jawaban yang benar. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa tidak mampu menentukan langkah penyelesaian secara tepat, menghentikan proses perhitungan sebelum selesai, atau memperoleh hasil akhir yang tidak sesuai meskipun telah mengetahui operasi hitung yang digunakan.

The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. At the top, the student has written their name 'Nama: Gabe ABE' and age 'Usia: 40'. Below this, they have written 'Mengerjakan hitunglah soal! dibawah ini!'. The work consists of several arithmetic problems, some of which are marked with a red 'X' to indicate errors. A black arrow points to a specific error in problem 8. The problems and their solutions are as follows:

- 1. $16 \times 18 = 738$ (marked with a red X)
- 2. $15 \times 24 = 090$ (marked with a red X)
- 3. $142 \times 3 = 426$ (marked with a red X)
- 4. $511 \times 7 = 77$ (marked with a red X)
- 5. $412 \times 21 = 092$ (marked with a red X)
- 6. $224 : 4 = 24$ (marked with a red X)
- 7. $315 : 5 = 35$ (marked with a red X)
- 8. $105 : 7 = 35$ (marked with a red X, with a black arrow pointing to the error)
- 9. $645 : 31 = 41$ (marked with a red X)
- 10. $446 : 22 = 55$ (marked with a red X)

Gambar 4.7 Hasil Pekerjaan Siswa, Contoh kesalahan siswa ditunjukkan pada nomor 7

⁹⁰ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin 2 Februari 2026

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Sebagian siswa sebenarnya sudah mengetahui operasi hitung yang harus digunakan, namun masih mengalami kesulitan ketika menyelesaikan perhitungan sampai memperoleh jawaban akhir yang benar. Siswa sering berhenti di tengah proses pengerjaan atau melakukan kesalahan pada langkah-langkah perhitungan berikutnya."⁹¹

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa:

"Saya sering merasa bingung ketika mengerjakan soal yang langkah perhitungannya cukup banyak. Kadang saya tidak yakin dengan cara yang saya gunakan sehingga hasil akhirnya sering salah."⁹²

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan pemecahan masalah yang dialami siswa bukan terletak pada pemahaman soal cerita, melainkan pada kemampuan menyelesaikan proses perhitungan secara sistematis hingga memperoleh jawaban akhir yang tepat. Kesulitan ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menentukan langkah penyelesaian yang benar, melanjutkan proses perhitungan secara konsisten, serta memeriksa kembali hasil pekerjaan yang telah dikerjakan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Mengoperasikan Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV, pada hari Senin, 2 Februari 2026 diperoleh gambaran bahwa kesulitan siswa dalam

⁹¹ Hasil wawancara guru kelas pada Senin 2 Februari 2026

⁹² Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin 2 Februari 2026

mengoperasikan bilangan tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Lemahnya Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah lemahnya penguasaan konsep dasar matematika, dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa dalam teknik menyimpan penjumlahan, teknik meminjam pengurangan, belum hafal tabel perkalian, dan adanya kesulitan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah pembagian.

Guru menyampaikan bahwa:

“Faktor ada beberapa macam, ada dari siswanya yang memang sudah lemah dalam pemahaman pembelajaran matematika sejak awal. Banyak siswa yang belum bisa dalam teknik menyimpan penjumlahan, teknik meminjam pengurangan, belum hafal tabel perkalian, adanya kesulitan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah pembagian, dan siswa juga sering tidak memahami konsep dasar yang diajarkan.”⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan dalam penguasaan materi dasar menjadi hambatan utama bagi siswa dalam memahami materi lanjutan. Hal ini juga terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang masih menunjukkan

⁹³ Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

banyak kesalahan dalam proses perhitungan, baik dalam penjumlahan, pengurangan perkalian maupun pembagian. Salah satu siswa menyatakan:

“Saya masih kesulitan dalam pelajaran matematika karena belum memahami konsep dasar dengan baik sehingga di saat mengerjakan penjumlahan dan pengurangan, saya sering bingung pada bagian menyimpan dan meminjam sedangkan diperkalian dan pembagian saya belum hafal perkalian sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal.”⁹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Kesulitan tersebut terlihat pada ketidakmampuan siswa dalam menguasai teknik menyimpan pada penjumlahan, teknik meminjam pada pengurangan, serta belum hafalnya tabel perkalian. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembagian. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bingung, terutama ketika menghadapi soal yang sedikit berbeda.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lemahnya pemahaman konsep dasar matematika menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengoperasikan bilangan bulat.

b. Rendahnya Konsentrasi dan Perhatian Siswa

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah rendahnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 2 Februari 2026 yang dilakukan peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa tidak semua siswa memberikan perhatian penuh

⁹⁴ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin, 2 Februari 2026

ketika guru menjelaskan materi. Beberapa siswa tampak berbicara dengan teman, kurang fokus, serta tidak mengikuti penjelasan secara menyeluruh.

Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memperoleh pemahaman yang maksimal terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri, mereka mengalami kebingung dan kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

“Kadang saya masih bingung saat guru menjelaskan, apalagi kalau materinya sulit. Saya tidak selalu langsung paham, jadi kalau tidak memperhatikan dari awal saya jadi tidak mengerti.”⁹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang telah dijelaskan, terutama ketika dihadapkan pada soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung menjadi salah satu penyebab utama munculnya kebingungan tersebut. Dengan demikian, rendahnya konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, sehingga berpengaruh pada kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat.

c. Kurangnya Latihan dalam Mengerjakan soal

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah kurangnya latihan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Senin, 2 Februari 2026 diketahui bahwa siswa yang tidak terbiasa berlatih cenderung

⁹⁵ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin, 2 Februari 2026

lebih mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Guru menyampaikan bahwa:

“Kurangnya latihan juga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa jarang mengulang materi yang telah diajarkan, sehingga mudah lupa terhadap cara penyelesaian soal.”⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi, sehingga mudah lupa ketika tidak sering latihan. Kurangnya latihan juga menyebabkan siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal secara sistematis dan teliti.

Hal ini, juga terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang masih banyak menunjukkan kesalahan, baik dalam proses pengerjaan maupun dalam hasil akhir. Siswa cenderung tidak percaya diri dalam mengerjakan soal sering mengalami kebingungan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian. Dengan demikian, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal menjadi salah satu faktor yang memperkuat kesulitan siswa dalam mengoperasikan bilangan bulat.

4. Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mengoperasikan Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Senin, 2 Februari 2026 yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mengoperasikan

⁹⁶ Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

bilangan bulat. Adapun usaha yang dilakukan guru dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penggunaan Tabel Perkalian sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan tabel perkalian sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan tabel ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami operasi perkalian, yang merupakan dasar dalam menyelesaikan soal pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan:

“Saya menggunakan tabel perkalian sebagai alat bantu pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal tanpa harus menghafal seluruhnya. Penggunaan tabel ini sangat membantu, terutama bagi siswa yang belum hafal tabel perkalian.”⁹⁷

Penggunaan alat bantu ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyelesaikan soal, terutama bagi siswa yang belum hafal tabel perkalian. Siswa dapat melihat langsung hasil perkalian tanpa harus menghafal secara penuh, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pengerjaan.

b. Pemberian Latihan Soal Secara Bertahap

Guru juga memberikan latihan soal secara bertahap kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan bilangan bulat. Latihan ini

⁹⁷ Hasil wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

dilakukan untuk membiasakan siswa dalam mengerjakan soal serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru:

“Saya memberikan latihan soal secara bertahap kepada siswa agar mereka terbiasa dalam mengerjakan soal dengan latihan yang berulang, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dan tidak mudah lupa. Latihan ini juga bertujuan untuk melatih ketelitian siswa dalam melakukan perhitungan.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi, latihan yang diberikan guru membantu siswa dalam memahami pola pengerjaan soal serta meningkatkan keterampilan berhitung. Siswa yang sering berlatih menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan mengerjakan soal, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Latihan yang diberikan juga membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga mengurangi kemungkinan siswa lupa terhadap langkah-langkah penyelesaian soal.

c. Pemberian Bimbingan Langsung kepada Siswa

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan penjelasan ulang serta membantu siswa dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal secara lebih rinci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa akan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.

⁹⁸ Hasi wawancara guru kelas pada Senin, 2 Februari 2026

Salah satu siswa menyatakan:

“Kalau saya tidak paham, saya biasanya bertanya dengan guru supaya dijelaskan lagi. Dengan begitu saya lebih mengerti, walaupun kadang masih perlu dijelaskan beberapa kali”⁹⁹

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa guru memberikan cara yang lebih mudah dalam menjelaskan materi, seperti yang diungkapkan:

“Ada juga penggunaan cara menyelesaikan soal yang dijelaskan oleh guru yang lebih mudah, dengan menggunakan cara menghitung pendek, karena itu lebih mudah.”¹⁰⁰

Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan adanya bimbingan langsung, siswa merasa lebih terbantu dan tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

B. Pembahasan

1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika dalam Mengoperasikan Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, obeservasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV masih mengalami berbagai kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat. Adapun bentuk kesulitannya dapat diklasifikasi sebagai berikut.

⁹⁹ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin, 2 Februari 2026

¹⁰⁰ Hasil wawancara peserta didik kelas pada Senin, 2 Februari 2026

a. Kesulitan Memahami Konsep

Kesulitan memahami konsep merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar matematika yang banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep terlihat ketika siswa belum mampu memahami makna dasar operasi bilangan bulat sehingga sering melakukan kesalahan dalam menentukan cara penyelesaian soal. Siswa cenderung mengerjakan soal berdasarkan hafalan langkah-langkah yang pernah dicontohkan guru tanpa memahami alasan atau konsep yang mendasari proses perhitungan tersebut.

Kesulitan memahami konsep dapat terlihat ketika siswa tidak mampu menjelaskan kembali cara memperoleh jawaban yang telah dituliskannya. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan operasi hitung yang sesuai dengan soal yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar operasi bilangan bulat masih belum berkembang secara optimal.

Secara teoritis, Abdurrahman menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika sering ditandai oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika yang menjadi landasan untuk mempelajari materi berikutnya. Apabila konsep dasar tidak dipahami dengan baik, siswa akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal matematika yang lebih kompleks.¹⁰¹ Selain itu, Jamaris menyatakan bahwa kesulitan

¹⁰¹ Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

memahami konsep matematika menyebabkan siswa cenderung menghafal prosedur penyelesaian tanpa memahami makna dari proses yang dilakukan.¹⁰²

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika umumnya memiliki pemahaman konsep yang rendah sehingga sering melakukan kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian soal. Rendahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi baru yang dipelajari.

Selain faktor kemampuan kognitif siswa, kesulitan memahami konsep juga dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif. Pembelajaran yang terlalu menekankan pada hafalan rumus dan prosedur dapat menyebabkan siswa kurang memahami makna dari konsep matematika yang dipelajari.

Dengan demikian, kesulitan memahami konsep yang dialami siswa menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu lebih menekankan pada pemahaman konsep dasar sebelum siswa diberikan latihan yang bersifat prosedural. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal matematika secara lebih tepat dan bermakna.

b. Kesulitan Melakukan Operasi Hitung

1) Kesulitan dalam Melakukan Operasi Penjumlahan

¹⁰² Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*.

Operasi penjumlahan merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena menjadi landasan bagi pemahaman materi selanjutnya. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan, khususnya pada bilangan yang terdiri dari lebih satu digit.

Kesulitan dalam penjumlahan umumnya berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep nilai tempat serta prosedur penjumlahan bersusun. Siswa sering melakukan kesalahan ketika menjumlahkan angka tanpa memperhatikan posisi satuan, puluhan, dan ratusan. Selain itu, pada penjumlahan yang memerlukan teknik menyimpan (*carrying*), siswa kerap mengalami kebingungan dalam menentukan langkah yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan masih bersifat mekanis dan belum sepenuhnya konseptual.

Secara teoritis, kesulitan tersebut dapat dijelaskan melalui pandangan Siegler dan Lortie-Forgues yang menyatakan bahwa jika kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar sering disebabkan oleh siswa yang tidak memahami konsep dasar seperti bilangan, dan operasi aritmatika, mereka akan kesulitan untuk mengikuti materi yang lebih kompleks di tingkat lanjut.¹⁰³ Penjumlahan sebagai operasi dasar seharusnya dipahami tidak hanya sebagai proses menggabungkan nilai secara logis sesuai dengan sistem nilai tempat. Selain itu, teori Bruner tentang tahapan pembelajaran efektif (manipulasi benda

¹⁰³ R. S. Siegler dan H. Lortie-Forgues, *Conceptual knowledge and procedural knowledge: What's the difference? Current Directions in Psychological Science* (2015), 24:388–95.

konkret), ikonik (gambar/visual), simbolik (angka/symbol abstrak) juga menjelaskan bahwa siswa akan mengalami kesulitan apabila pembelajaran langsung diberikan dalam bentuk simbol langsung tanpa melalui tahap konkret dan representatif.¹⁰⁴ Dalam konteks ini, kesalahan dalam penjumlahan menunjukkan bahwa siswa belum melalui proses pemahaman konsep secara bertahap.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yulia, yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun bilangan bersusun dengan tepat serta melakukan kesalahan kesalahan dalam menyimpan angka. Selain itu, siswa juga cenderung kurang teliti dalam melakukan perhitungan, terutama pada bilangan yang lebih besar. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat dan prosedur penjumlahan masih belum optimal.¹⁰⁵

Kurangnya latihan yang bervariasi serta metode pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa juga turut memperkuat terjadinya kesulitan ini. Siswa yang jarang diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri maupun terbimbing cenderung tidak memiliki ketelitian dan keterampilan yang cukup dalam melakukan perhitungan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesulitan dalam operasi penjumlahan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga

¹⁰⁴ Suci Aulia Safira dkk., "Implementasi Tahap Enaktif-Ikonik-Symbolik (EIS) Bruner untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Tingkat Dasar," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2025), <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/numerical>.

¹⁰⁵ Dewi Sulistyaningsih dkk., "Analisis Kesulitan Dalam Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bersusun Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an* 10, no. 2 (2024): 119–28.

dipengaruhi oleh proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan perlu lebih menekankan pada pemahaman konsep nilai tempat dan pemberian latihan secara bertahap, sehingga siswa tidak hanya mampu menghitung, tetapi juga memahami proses yang dilakukan.

2) Kesulitan dalam Melakukan Operasi Pengurangan

Operasi pengurangan merupakan kelanjutan dari konsep penjumlahan yang juga memerlukan pemahaman mendalam terkait nilai tempat dan prosedur pengerjaan. Dalam pelaksanaannya, kesulitan dalam operasi pengurangan umumnya terlihat pada ketidakmampuan siswa dalam memahami proses meminjam (*borrowing*) dari nilai tempat yang lebih tinggi. Siswa sering mengalami kebingungan ketika angka yang dikurangkan lebih kecil dibandingkan angka pengurangannya dalam satu kolom. Akibatnya, siswa cenderung melakukan kesalahan dalam langkah pengerjaan maupun hasil akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pengurangan masih belum matang.

Selain itu, kesulitan juga semakin terlihat ketika siswa dihadapkan pada bilangan yang lebih besar, seperti ratusan. Siswa cenderung menganggap bahwa semakin besar angka, maka semakin sulit pula proses perhitungannya. Anggapan ini menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri dan cenderung menghindari soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Menurut Skemp dalam Sumarmo, pemahaman matematika terbagi menjadi pemahaman instrumental dan relasional. Kesulitan dalam pengurangan menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap pemahaman instrumental,

yaitu hanya mengikuti langkah-langkah prosedural tanpa memahami makna di baliknya.¹⁰⁶ Hal ini menyebabkan siswa mudah menghadapi kesalahan ketika menghadapi variasi soal yang berbeda.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Geri dan Ade, yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam melakukan operasi hitung, baik secara bersusun maupun mendatar. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan, sehingga sering terjadi kekeliruan dalam menentukan langkah penyelesaian soal. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep, tetapi juga karena siswa belum mampu memahami maksud soal dengan baik, sehingga terjadi kesalahan dalam menerjemahkan soal ke dalam bentuk matematika.¹⁰⁷

Dengan demikian, kesulitan dalam operasi pengurangan merupakan permasalahan yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai aspek, baik dari sisi pemahaman konsep maupun proses pembelajaran. Kesulitan ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, penggunaan langkah-langkah yang sistematis, serta pemberian bimbingan yang intensif agar siswa mampu memahami proses pengurangan secara benar dan tidak hanya menghafal prosedur.

¹⁰⁶ Sumarmo Utari, *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa* (PT Refika Aditama, 2017).

¹⁰⁷ Geri Syahril Sidik dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2179–90, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1137>.

3) Kesulitan dalam Melakukan Operasi Perkalian

Salah satu bentuk kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam melakukan operasi perkalian. Hal ini, terlihat dari masih banyaknya siswa melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, seperti keliru dalam mengalikan angka, tidak tepat dalam menuliskan hasil, serta belum hafal tabel perkalian. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan dasar yang menjadi fondasi dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan pada operasi perkalian ini berkaitan erat dengan lemahnya pemahaman konsep dasar serta kurangnya latihan yang dilakukan siswa. Siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna dari proses perkalian itu sendiri, sehingga ketika dihadapkan pada soal yang sedikit berbeda, mereka mengalami kebingungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome S. Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila siswa memahami konsep secara bertahap, mulai dari tahap konkret hingga simbolik. Ketika siswa belum mampu memahami simbol secara baik, maka akan muncul kesulitan dalam melakukan operasi hitung seperti perkalian.¹⁰⁸ Selain itu, Edward L. Thorndike juga menjelaskan bahwa belajar memerlukan latihan yang berulang. Kurangnya latihan dalam menghafal dan menggunakan tabel perkalian menyebabkan siswa tidak terbiasa dalam melakukan perhitungan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Andi Syukriani, "Teori Belajar Penemuan Bruner dalam Pembelajaran Matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 1–10.

¹⁰⁹ Erik Santoso dan Megita Dwi Pamungkas, "Teori Behaviour (E. Thorndike) dalam Pembelajaran Matematika," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 4 (2021): 174–78.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Wahyu, yang menyatakan bahwa operasi perkalian merupakan salah satu materi penting dalam matematika yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Kesulitan tersebut disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar, kurangnya penguasaan tabel perkalian, serta rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perkalian.¹¹⁰

Dengan demikian, kesulitan siswa dalam operasi perkalian disebabkan oleh belum optimalnya pemahaman konsep dasar serta kurangnya latihan yang dilakukan secara berulang, sehingga siswa belum mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan lancar.

4) Kesulitan dalam Melakukan Operasi Pembagian

Bentuk kesulitan selanjutnya adalah kesulitan dalam melakukan operasi pembagian. Berdasarkan hasil penelitian, siswa terlihat mengalami kebingungan dalam menentukan langkah-langkah pembagian, terutama ketika berhadapan dengan bilangan yang lebih besar. Sebagian siswa tidak dapat melanjutkan proses pembagian hingga selesai, bahkan ada yang tidak mengetahui langkah awal yang harus dilakukan.

Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep pembagian secara menyeluruh. Pembagian yang seharusnya dipahami sebagai

¹¹⁰ Khoirun Nisa Hasibuan dkk., “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1668–74, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2400>.

kebalikan dari perkalian belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa. Akibatnya, ketika siswa menghadapi soal pembagian, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian.

Menurut Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata dibandingkan abstrak.¹¹¹ Selain itu, Robert M. Gagne menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.¹¹²

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Belinda dan Erianto, yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian, terutama dalam memahami konsep langkah-langkah penyelesaian soal. Siswa cenderung mengalami kebingungan dalam proses pengerjaan dan melakukan kesalahan dalam perhitungan. Selain itu, pembagian merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.¹¹³

Dengan demikian, kesulitan siswa dalam operasi pembagian terjadi karena siswa belum memahami konsep secara konkret serta belum menguasai keterampilan dasar yang menjadi prasyarat dalam memahami materi pembagian.

¹¹¹ Wina Mustikaati Isna Handayani, "Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 2, no. 10 (2025), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15447142>.

¹¹² Bambang Warsita, "TEORI BELAJAR ROBERT M. GAGNE DAN IMPLIKASINYA PADA PENTINGNYA PUSAT SUMBER BELAJAR," *Jurnal Teknodik* 12, no. 10 (2018): 064–078, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.

¹¹³ Lebyana Norma Belinda dkk., "Analisi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2023): 37–42.

c. Kesulitan Keterampilan Menggunakan Simbol

Keterampilan menggunakan simbol merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menggunakan simbol-simbol matematika secara tepat dalam proses perhitungan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan simbol operasi hitung, seperti simbol penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian ($\times$), dan pembagian ($\div$). Kesulitan tersebut menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menentukan operasi yang harus digunakan sehingga hasil perhitungan menjadi tidak tepat.

Kesalahan penggunaan simbol menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi dan makna simbol matematika yang digunakan dalam operasi hitung. Beberapa siswa terlihat kurang teliti dalam membaca simbol yang terdapat pada soal, sehingga terjadi kekeliruan dalam proses penyelesaian. Kesalahan semacam ini dapat berdampak pada hasil akhir perhitungan meskipun siswa sebenarnya telah memahami angka-angka yang digunakan dalam soal.

Menurut Lerner, salah satu karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika adalah adanya hambatan dalam memahami hubungan antara simbol matematika dengan konsep yang diwakilinya.¹¹⁴ Ketidakmampuan memahami simbol matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dan menyelesaikan soal secara tepat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdurrahman yang menjelaskan bahwa kesalahan penggunaan

¹¹⁴ Janet W, *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*.

simbol merupakan salah satu bentuk kesulitan yang sering ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.¹¹⁵

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya ketelitian dan konsentrasi siswa saat mengerjakan soal turut memengaruhi munculnya kesalahan penggunaan simbol. Selain itu, latihan yang kurang bervariasi menyebabkan siswa belum terbiasa membedakan penggunaan simbol dalam berbagai bentuk soal yang diberikan.

Dengan demikian, kesulitan keterampilan menggunakan simbol tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep matematika, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengenali dan menerapkan simbol secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan yang bervariasi serta membiasakan siswa untuk membaca soal dengan cermat sebelum melakukan perhitungan.

d. Kesulitan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan melalui langkah-langkah yang sistematis hingga memperoleh jawaban yang tepat. Dalam penelitian ini, kesulitan pemecahan masalah terlihat ketika siswa belum mampu menyelesaikan proses perhitungan secara lengkap, mengalami kebingungan dalam menentukan langkah pengerjaan, atau tidak dapat memperoleh jawaban akhir yang benar meskipun telah memahami operasi hitung yang digunakan.

¹¹⁵ Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dengan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan soal matematika. Beberapa siswa terlihat dapat memulai proses pengerjaan, namun mengalami kesulitan pada langkah berikutnya sehingga proses penyelesaian menjadi terhenti atau menghasilkan jawaban yang kurang tepat.

Menurut Polya, pemecahan masalah matematika melibatkan beberapa tahapan, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.¹¹⁶ Kesulitan pada salah satu tahapan tersebut dapat menyebabkan siswa gagal menyelesaikan soal secara benar. Dalam konteks penelitian ini, kesulitan yang dialami siswa lebih banyak terjadi pada tahap pelaksanaan penyelesaian dan pemeriksaan kembali hasil pekerjaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Jamaris yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering mengalami hambatan dalam menerapkan konsep dan prosedur yang telah dipelajari ketika dihadapkan pada suatu permasalahan.¹¹⁷ Akibatnya, siswa kesulitan menyelesaikan soal secara sistematis meskipun telah memahami sebagian materi yang diajarkan.

Selain dipengaruhi oleh pemahaman konsep dan keterampilan berhitung, kesulitan pemecahan masalah juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam mengerjakan berbagai bentuk latihan. Siswa yang jarang diberikan kesempatan untuk berlatih menyelesaikan soal secara mandiri cenderung mengalami kesulitan ketika harus menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

¹¹⁶ George, *How to Solve It*.

¹¹⁷ Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*.

Dengan demikian, kesulitan pemecahan masalah yang dialami siswa menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir perhitungan, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan. Guru perlu membimbing siswa untuk memahami langkah-langkah penyelesaian secara sistematis agar kemampuan pemecahan masalah matematika dapat berkembang dengan baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Mengoperasikan Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa kesulitan siswa dalam mengoperasikan bilangan bulat tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Lemahnya Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah lemahnya penguasaan konsep dasar matematika, khususnya dalam operasi perkalian. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak siswa yang belum hafal tabel perkalian, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perkalian maupun pembagian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar yang menjadi fondasi dalam pembelajaran matematika.

Kelemahan dalam penguasaan konsep dasar ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi lanjutan. Siswa yang belum menguasai perkalian

akan mengalami hambatan ketika mempelajari pembagian, karena kedua operasi tersebut saling berkaitan. Hal ini juga terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang masih menunjukkan banyak kesalahan dalam proses perhitungan serta ketidaktepatan dalam menentukan hasil akhir.

Menurut Oemar Hamalik, kesiapan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Siswa yang belum siap atau belum menguasai materi dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih lanjut.¹¹⁸ Selain itu, Robert M. Gagne menjelaskan bahwa pembelajaran berangsur secara bertahap, dimulai dari penguasaan keterampilan dasar menuju keterampilan yang lebih kompleks.¹¹⁹

Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa belum menguasai konsep dasar dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Aliftha dan Marshanda, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar tidak hanya terletak pada prosedur perhitungan, tetapi terutama disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep dasar. Siswa belum memahami makna perkalian sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai proses pengelompokan, sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara mekanis melalui hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang bervariasi. Hal ini menunjukkan

¹¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 27.

¹¹⁹ Warsita, "TEORI BELAJAR ROBERT M. GAGNE DAN IMPLIKASINYA PADA PENTINGNYA PUSAT SUMBER BELAJAR."

bahwa rendahnya penguasaan konsep dasar menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung secara tepat.¹²⁰

Dengan demikian, lemahnya penguasaan konsep dasar matematika menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat, karena siswa belum memiliki fondasi yang kuat untuk memahami dan menyelesaikan soal secara benar dan sistematis.

b. Rendahnya Konsentrasi dan Perhatian Siswa

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah rendahnya konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi secara optimal. Kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru membuat siswa tidak memahami langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik. Akibatnya, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri, mereka mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan cara penyelesaian yang tepat. Selain itu, kurangnya konsentrasi juga berdampak pada daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa menjadi lebih mudah lupa terhadap langkah-

¹²⁰ Aliftha Balqis Purbolinggo dkk., "Analisis Kesulitan Konseptual Siswa dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 3 (2025): 224–30, <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.691>.

langkah pengerjaan, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Menurut Slameto, faktor internal seperti perhatian dan minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan¹²¹. Selain itu, Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, termasuk tingkat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹²²

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perhatian dan konsentrasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa tidak fokus, maka proses penerimaan informasi menjadi tidak optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ledi dan Siti, penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya konsentras dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Siswa tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kurangnya konsentrasi juga menyebabkan menurunnya motivasi belajar, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹²³

Dengan demikian, rendahnya konsentrasi dan perhatian siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami materi secara

¹²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 1991).

¹²² Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Gramedia Pustaka, 2013).

¹²³ Ledi Ayu Anggeriani dan iti Quratul Ain, "Dampak Kurang Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 789–97, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.773>.

maksimal, sehingga berdampak pada kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat.

c. Kurangnya Latihan dalam Mengerjakan Soal

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah kurangnya latihan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang jarang berlatih cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi serta mudah lupa terhadap langkah-langkah penyelesaian soal yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran matematika, latihan memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilan berhitung. Siswa yang sering berlatih akan lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal dan lebih mudah memahami pola pengerjaan. Sebaliknya, siswa yang kurang berlatih akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang masih banyak menunjukkan kesalahan, baik dalam proses pengerjaan maupun dalam hasil akhir.

Menurut Edward L. Thorndike melalui hukum latihan (*law of exercise*), semakin sering suatu aktifitas dilakukan, maka akan semakin kuat hubungan antara stimulus dan respons. Artinya, latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa dalam menguasai keterampilan tertentu.¹²⁴ Pendapat ini menunjukkan bahwa latihan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Tanpa latihan yang cukup, siswa tidak akan terbiasa dalam menyelesaikan soal dengan baik.

¹²⁴ Dina Amsari, *IMPLIKASI TEORI BELAJAR E.THORNDIKE (BEHAVIORISTIK) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, 2, no. 2 (2018): 52–60.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Eris dan Sofri, yang menunjukkan bahwa kurangnya latihan dalam mengerjakan soal menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa yang jarang berlatih cenderung tidak memahami langkah-langkah penyelesaian. Hal ini terlihat dari kesalahan yang dilakukan siswa, seperti tidak menyelesaikan soal hingga tahap akhir, tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta tidak mengikuti penyelesaian yang benar.¹²⁵

Dengan demikian, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal menyebabkan siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal.

3. Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mengoperasikan Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat. Upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penggunaan alat bantu, pemberian latihan, serta bimbingan secara langsung kepada siswa. Adapun usaha yang dilakukan guru dapat diuraikan sebagai berikut.

¹²⁵ Eris Fanny Firdaus dkk., "Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika," *Dialektika P. Matematika* 8, no. 1 (2021): 542–88.

a. Penggunaan Tabel Perkalian sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan tabel perkalian sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan tabel ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat fakta dasar perkalian, sehingga mempermudah mereka dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian. Penggunaan tabel perkalian sangat membantu siswa yang belum hafal perkalian, karena siswa dapat melihat langsung hasil perkalian tanpa harus menghafal secara keseluruhan. Hal ini juga dapat mengurangi kesalahan dalam proses perhitungan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.¹²⁶ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu seperti tabel perkalian dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami konsep yang dianggap sulit.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Siti Rohmatul dan Arissona, yang menunjukkan bahwa penggunaan tabel perkalian sebagai alat bantu pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa. Hal ini terlihat dari penelitian yang menggunakan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

penggunaan media tersebut mampu meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa. Selain itu, penggunaan tabel perkalian juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi matematika.¹²⁷

Dengan demikian, penggunaan tabel perkalian sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam operasi bilangan bulat, karena mempermudah proses perhitungan serta membantu siswa dalam memahami konsep dasar dengan lebih baik.

b. Pemberian Latihan Soal Secara bertahap

Guru juga memberikan latihan soal sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan bilangan bulat. Latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam mengerjakan soal serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa akan lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal serta mampu memahami langkah-langkah penyelesaian dengan lebih baik. Latihan juga membantu siswa dalam meningkatkan ketelitian serta mengurangi kesalahan dalam pengerjaan.

Menurut Edward L. Thorndike, pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengulangan, karena pengulangan dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respons.¹²⁸ Pendapat ini menunjukkan bahwa latihan memiliki

¹²⁷ Siti Rohmatul Hasanah dan Arissona Dia Indah Sari, "Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) Peserta didik Kelas III UPT SD Negeri 182 Gresik," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08, no. 02 (2022): 1222–36.

¹²⁸ Santoso dan Pamungkas, "Teori Behaviour (E. Thorndike) dalam Pembelajaran Matematika."

peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Semakin sering siswa berlatih, maka kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal akan semakin meningkat.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Yusran dan Ayu, yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis dan penugasan berperan penting dalam mengukur pemahaman serta memberikan umpan balik kepada siswa. Kegiatan penugasan yang di berikan secara berkala merupakan bentuk latihan soal yang dapat membantu siswa memeperkuat pemahaman materi serta meningkatkan hasil belajar matematika.¹²⁹

Dengan demikian, pemberian latihan soal secara rutin dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa serta mengurangi kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat melalui pembiasaan dan penguatan pemahaman.

c. Pemberian Bimbingan Langsung kepada Siswa

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan penjelasan ulang serta membantu siswa dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal secara lebih rinci dan jelas. Bimbingan ini sangat penting karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan adanya bimbingan langsung, siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan secara khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Lev Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mendapatkan bantuan dari orang lain melalui proses scaffolding, yaitu pemberian

¹²⁹ Yusron Abda'u Ansya dkk., "Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2024): 173–84, <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>.

bantuan secara bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri.¹³⁰ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Yosi dan Julianto, menunjukkan bahwa pemberian bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan. Bimbingan belajar berperan sebagai bentuk bantuan langsung dari guru kepada siswa dalam memahami materi yang belum dikuasai, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.¹³¹

Dengan demikian, pemberian bimbingan langsung kepada siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam serta mengatasi kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat secara bertahap dan berkelanjutan

¹³⁰ Ivo Retna Wardani dkk., “TEORI BELAJAR PERKEMBANGAN KOGNITIF LEV VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 333–46.

¹³¹ Yosi Wulan Sari dan Julianto Julianto, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar,” *JPGSD* 03, no. 02 (2015): 1670–80.